

PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH UNTUK PEMBAYARAN CASHLESS TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DAN EFISIENSI TRANSAKSI DI SBPU GUNUNG SARI SURABAYA

Marcella Aullia Jayadi¹, Hwihanus²

1222200168@surel.untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem pembayaran cashless di SPBU Gunung Sari Surabaya terhadap pengelolaan keuangan dan efisiensi operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem cashless memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk peningkatan efisiensi transaksi, pengurangan waktu antrian, dan peningkatan keamanan operasional. Selain itu, sistem cashless juga mempermudah pencatatan dan manajemen kas, serta meningkatkan transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan. Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapan sistem cashless, seperti edukasi bagi pelanggan yang belum terbiasa dengan teknologi tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran cashless dapat menjadi solusi yang efektif di era digitalisasi transaksi.

Kata Kunci : *pembayaran cashless, pengelolaan keuangan, efisiensi transaksi*

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk dalam sistem pembayaran. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah munculnya sistem pembayaran cashless atau non-tunai. Sistem ini menawarkan berbagai kemudahan, seperti kecepatan, keamanan, dan efisiensi dalam transaksi. Di Indonesia, penggunaan metode pembayaran cashless semakin meningkat, terutama di sektor-sektor dengan volume transaksi yang tinggi, seperti SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum).

SPBU Gunung Sari Surabaya, sebagai salah satu SPBU yang telah mengadopsi sistem pembayaran cashless, menghadapi perubahan dalam pengelolaan keuangannya. Penerapan teknologi baru ini tidak hanya mempengaruhi operasional sehari-hari, tetapi juga berpotensi memengaruhi kondisi finansial dan pengelolaan arus kas secara keseluruhan. Dalam konteks ini, peran manajer keuangan sangat penting karena mereka bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dan menilai dampak dari perubahan sistem pembayaran terhadap stabilitas dan kesehatan keuangan SPBU.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, tidak semua organisasi dapat langsung beradaptasi dengan baik terhadap perubahan teknologi. Persepsi manajer terhadap sistem pembayaran cashless menjadi faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan implementasi teknologi ini. Persepsi tersebut bisa mencakup pandangan mereka tentang keefektifan sistem, kemudahan dalam pengelolaan keuangan, hingga dampaknya terhadap produktivitas dan efisiensi arus kas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem pembayaran cashless efisiensi transaksi terhadap keadaan finansial di SPBU Gunung Sari Surabaya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana teknologi pembayaran cashless diterima oleh manajemen dan bagaimana sistem ini

memengaruhi pengelolaan keuangan SPBU secara keseluruhan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Akuntansi Publik

Teori Akuntansi Publik berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan sektor publik, seperti pemerintah, organisasi nirlaba, dan entitas lain yang bertanggung jawab kepada masyarakat luas. Akuntansi publik berbeda dari akuntansi sektor swasta, karena fokusnya bukan pada keuntungan, melainkan pada akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana publik.

Dalam akuntansi publik, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan, pengeluaran, dan pengelolaan dana publik. Prinsip-prinsip dasar akuntansi publik melibatkan pencatatan yang akurat tentang penggunaan anggaran, pengelolaan aset, dan kewajiban yang dimiliki oleh entitas publik. (Mardiasmo, 2021)

2. Cashless

Cashless merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan transaksi finansial yang tidak lagi menggunakan uang tunai (baik itu berupa logam maupun kertas). Untuk menyebarluaskan penggunaan sistem Cashless, konsep Cashless society pun dicetuskan. Dalam konsep Cashless society, masyarakat tidak lagi menggunakan uang tunai dalam setiap transaksi finansial. Cashless payment adalah seluruh transaksi keuangan yang dilakukan tanpa melibatkan uang kartal seperti giro dan cek, tetapi menggunakan sarana elektronik seperti transaksi melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kartu debit, kartu kredit, serta transaksi yang menggunakan teknologi tinggi seperti ebanking, e-commerce, atau epayment. (Ompusunggu & Poniman, 2024)

3. Teori Penerimaan Teknologi

Teori Penerimaan Teknologi sering digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi baru dalam organisasi. Dalam konteks penelitian ini, TAM dapat digunakan untuk menganalisis persepsi manajer keuangan terhadap sistem pembayaran cashless, termasuk aspek-aspek seperti kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan, TAM membantu menjelaskan mengapa dan bagaimana teknologi pembayaran cashless diadopsi serta dampaknya terhadap manajemen keuangan. (Siregar, 2011)

4. Ekonomi Digital dan E-Commerce

Ekonomi digital merujuk pada integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam seluruh aspek proses bisnis, mulai dari produksi hingga pemasaran. Dengan adanya ekonomi digital, bisnis dapat meningkatkan efisiensi, menekan biaya operasional, serta memperluas jangkauan pasar secara global tanpa batasan geografis. Salah satu alat utama dalam ekonomi digital adalah platform e-commerce, yang memungkinkan pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif dan dinamis. E-commerce memungkinkan UMKM menjangkau pelanggan baru, memperluas pangsa pasar, dan memberikan akses kepada teknologi yang mempercepat transaksi serta distribusi produk. Studi menunjukkan bahwa adopsi e-commerce secara langsung dapat memperkuat kinerja keuangan UMKM dan mendukung keberlanjutan bisnis mereka, terutama di masa krisis seperti pandemi COVID-19. Misalnya, penelitian mengungkapkan bahwa e-commerce memiliki dampak positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan stabilitas keuangan UMKM, meskipun hasil keberlanjutan bisnis bervariasi tergantung pada seberapa efektif strategi pemasaran digital diterapkan oleh setiap pelaku usaha (Gao et al., 2023)

Di Indonesia, penelitian lebih lanjut mengonfirmasi bahwa penggunaan pemasaran digital dan e-commerce menjadi kunci penting bagi UMKM dalam memperluas jangkauan pasarnya. Di masa pandemi, ketika interaksi fisik terbatas, e-commerce menjadi solusi utama untuk tetap menjangkau konsumen dan menjaga operasional bisnis tetap berjalan. Digital marketing terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal dan global. Misalnya, implementasi platform e-commerce lokal seperti "E-Peken" yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya membantu UMKM setempat terhubung dengan konsumen secara digital, membuka peluang baru bagi UMKM untuk memasarkan produk mereka di era digital (Purba et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif untuk mengkaji pengaruh kebijakan pemerintah mengenai penerapan sistem pembayaran cashless terhadap keadaan keuangan di SPBU Gunung Sari, Surabaya. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan SPBU setelah kebijakan cashless diterapkan, dengan fokus pada perspektif kebijakan publik serta pengalaman karyawan dan manajer yang berinteraksi langsung dengan konsumen. Penelitian ini mengandalkan dua jenis sumber data yaitu data primer, yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan manajer keuangan dan staf terkait, serta data sekunder dari laporan keuangan dan catatan transaksi SPBU. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam untuk menggali persepsi manajer keuangan tentang dampak sistem cashless, serta observasi langsung untuk menilai penerapannya di lapangan.

Data dari wawancara akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait dampak sistem cashless terhadap keuangan SPBU. Populasi penelitian terdiri dari semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan penggunaan sistem pembayaran cashless di SPBU Gunung Sari, dan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, mencakup 5 manajer dan staf keuangan serta 10 konsumen yang aktif menggunakan metode pembayaran ini. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak kebijakan cashless terhadap efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan di SPBU tersebut.

HASIL PENELITIAN

Penerapan sistem pembayaran cashless di SPBU Gunung Sari Surabaya telah berjalan dengan baik dan diterima secara positif oleh mayoritas pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer keuangan dan staf SPBU, penggunaan sistem ini membuat pelanggan merasa nyaman karena proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Bapak Achmad, manajer keuangan SPBU, menyatakan bahwa pelanggan dapat dengan mudah menggunakan aplikasi pembayaran di ponsel mereka atau kartu, dan proses transaksi berjalan lancar. Roni, seorang petugas SPBU, menambahkan bahwa meskipun sebagian besar pelanggan cepat beradaptasi dengan sistem ini, beberapa pelanggan yang kurang terbiasa menggunakan ponsel pintar atau aplikasi pembayaran masih membutuhkan bantuan.

Dari sudut pandang konsumen, wawancara dengan Putra dan Esa menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan penerapan sistem ini, terutama karena penggunaannya yang sederhana dan tidak menghadirkan kendala teknis. Efisiensi dan kecepatan transaksi menjadi salah satu dampak positif terbesar dari implementasi sistem pembayaran cashless. Sebelumnya, proses transaksi tunai sering memperlambat pelayanan karena membutuhkan waktu lebih lama, terutama untuk pengecekan uang kembalian. Namun, dengan sistem cashless, proses transaksi menjadi lebih cepat dan menghilangkan kendala yang terkait dengan uang tunai.

Bapak Achmad menjelaskan bahwa antrian di SPBU kini jauh lebih singkat dibandingkan sebelumnya. Hal ini didukung oleh Putra yang menyatakan bahwa transaksi berlangsung lebih cepat, sehingga pelanggan tidak perlu lagi menunggu kembalian dan dapat langsung melanjutkan aktivitas mereka setelah transaksi selesai.

Dari perspektif pengelolaan keuangan, sistem pembayaran cashless juga memberikan dampak yang signifikan. Menurut Bapak Achmad, penggunaan uang tunai di SPBU telah berkurang drastis sejak implementasi sistem ini, sehingga pengelolaan kas menjadi lebih mudah dan aman. Risiko kesalahan manusia dalam pencatatan kas juga menurun karena transaksi dapat dilacak secara digital dan real-time. Roni mengonfirmasi bahwa mereka sekarang lebih jarang berurusan dengan uang tunai, dan kas SPBU menjadi lebih aman serta lebih mudah dikelola.

Selain itu, transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan juga meningkat. Bapak Achmad menekankan bahwa dengan adanya sistem ini, transaksi dapat dilacak secara real-time, sehingga pencatatan penjualan menjadi lebih akurat dan efisien. Esa juga mengamati bahwa transaksi di SPBU menjadi lebih teratur dan efisien setelah sistem cashless diterapkan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa penerapan sistem pembayaran cashless di SPBU Gunung Sari membawa berbagai manfaat positif, terutama dalam hal efisiensi dan pengelolaan keuangan. Peningkatan efisiensi terlihat jelas dari percepatan proses transaksi dan pengurangan waktu antrian pelanggan. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi biaya transaksi, yang menyatakan bahwa teknologi dapat membantu mengurangi biaya dan waktu yang dihabiskan dalam proses transaksi. (Amaral & Wutun, 2022)

Selain itu, penggunaan sistem cashless juga meningkatkan keamanan pengelolaan kas di SPBU, karena mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan potensi kehilangan uang tunai. Ini mencerminkan pentingnya penggunaan teknologi dalam memperkuat pengelolaan keuangan.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak manfaat dari penerapan sistem ini, terdapat tantangan yang masih harus dihadapi, terutama terkait dengan edukasi pelanggan yang belum terbiasa menggunakan teknologi cashless. Beberapa pelanggan masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi, dan ini memerlukan usaha lebih dari pihak manajemen untuk memberikan edukasi dan panduan kepada konsumen. Hal ini sesuai dengan Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan sangat mempengaruhi adopsi teknologi baru. (Siregar, 2011)

Tantangan lain adalah gangguan teknis seperti gangguan sinyal yang dapat memengaruhi kelancaran transaksi. Meskipun masalah ini relatif kecil dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh, penting untuk memperhatikan upaya mitigasi agar masalah ini tidak menghambat proses transaksi ke depannya.

Secara keseluruhan, implementasi sistem pembayaran cashless di SPBU Gunung Sari telah berhasil meningkatkan efisiensi, memperkuat keamanan, dan memudahkan pengelolaan keuangan, meskipun masih ada beberapa tantangan teknis dan edukasi pelanggan yang perlu diselesaikan. Hasil ini mendukung pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan bisnis modern, terutama di era ekonomi digital seperti sekarang.

KESIMPULAN

Penerapan sistem pembayaran cashless di SPBU Gunung Sari Surabaya memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek, yaitu meningkatkan efisiensi transaksi dan kepuasan pelanggan, mempermudah pengelolaan keuangan dan manajemen kas, serta meningkatkan keamanan operasional dan transparansi laporan keuangan. Meskipun terdapat beberapa tantangan, manfaat yang dihasilkan oleh penerapan sistem pembayaran cashless lebih besar, sehingga sistem pembayaran cashless di SPBU Gunung Sari Surabaya berhasil meningkatkan efisiensi, keamanan, dan pengelolaan keuangan, serta menjadi solusi yang efektif di era digitalisasi transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R. (2020). *The Impact of Cashless Payment System on Financial Performance of Small and Medium-Sized Enterprises in Indonesia*. *Journal of Financial Management and Analysis*, 33(1), 1-12.
- Raharjo, S. (2020). *The Role of Government Policy in Promoting Cashless Payment System in Indonesia*. *Journal of Economic Development*, 23(2), 123-135.
- Sulistyo, B. (2021). *The Effect of Cashless Payment System on Financial Inclusion in Indonesia*. *Journal of Financial Inclusion*, 3(1), 1-15.
- Amaral, M. A. L., & Wutun, M. B. M. G. (2022). Penggunaan Teori Biaya Transaksi Dalam Perilaku Pembelian Online. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1).
- Gao, J., Siddik, A. B., Khawar Abbas, S., Hamayun, M., Masukujjaman, M., & Alam, S. S. (2023). Impact of E-Commerce and Digital Marketing Adoption on the Financial and Sustainability Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic: An Empirical Study. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021594>
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Akuntansi sektor publik-edisi terbaru*. Penerbit Andi.
- Ompusunggu, H., & Poniman, P. (2024). Studi empiris sistem pembayaran cashless dan

cardless. *Owner*, 8(2), 1117–1124. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2037>

Purba, M. I., Simanjutak, D. C. Y., Malau, Y. N., Sholihat, W., & Ahmadi, E. A. (2021). The effect of digital marketing and e-commerce on financial performance and business sustainability of MSMEs during COVID-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 5(3), 275–282. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.6.006>

Siregar, K. R. (2011). Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Accaptance Model (TAM). *Rekayasa*, 4(1), 27–32.